

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang*

Usia lanjut masa yang tidak bisa dihindari oleh siapapun khususnya bagi yang di beri umur panjang oleh tuhan, yang bisa di lakukan oleh manusia hanyalah menghambat hakikatnya dalam proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemundururan atau pemurunan (Akbar, 2020). Penuaan di katakan dengan perubahan hidup yang membutuhkan adaptasi dan penyesuaian,dan orang lanjut usia terkadang harus mengatasi berbagai peristiwa kehidupan kritis. Salah satu perubahan yang paling menantang dan terkadang tak terelakkan dalam penuaan adalah hilangnya otonomi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari yang menyiratkan modifikasi lingkungan hidup,agar sesuai dengan kebutuhan yang berkembang (Borelli, 2019).

Menurut (Orem, 2001) menggambarkan lansia sebagai suatu unit yang juga menghendaki kemandirian dalam mempertahankan hidup,kesehatan dan kesejahteraannya.perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya akan mempengaruhi kemandirian lansia. kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak ,tidak bergantung pada orang lain,tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit (Ediawati, 2016) Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.meski sulit bagi anggota keluarga yang lebih muda untuk menerima orang tua melakukan aktivitas sehari-hari secara

lengkap dan lambat. Dengan pemikiran dan caranya sendiri diakui sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang unik oleh sebab itu perawat membutuhkan pengetahuan untuk memahami kemampuan lansia untuk berfikir, berpendapat dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kesehatannya (Atut, 2016)

Berdasarkan data WHO pada tahun 2012 dalam empat decade mendatang, proporsi jumlah penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih dalam populasi dunia diperkirakan meningkat dari 800 juta penduduk menjadi 2 miliar penduduk lansia atau mengalami lonjakan dari 10% menjadi 22% (Fitriana, 2013). Di Indonesia diperkirakan pada tahun 2020 penduduk lansia sekitar 12% dan tahun 2050 sekitar 28% (Kemenkes, 2014). Jumlah penduduk lansia di Jawa Timur 2020 sekitar 13,48 jiwa menurut (BPS) Jawa Timur. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep jumlah penduduk lansia di Kecamatan Kalinget lansia laki-laki 2.309 sedangkan lansia perempuan 3.291 total lansia di Kecamatan Kalinget 5.600.

Seseorang yang memasuki lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor, sementara fungsi psikomotorik (konatif) meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak, seperti gerakan, tindakan, dan koordinasi yang mengakibatkan lansia menjadi kurang cekatan (Tito, 2018)

Pertambahan usia pada setiap individu dapat menyebabkan perubahan dalam bentuk fisik, kognitif dan dalam kehidupan psikososialnya. Pada usia lanjut banyak yang merasakan kesepian, sosial ekonomi sangat kurang diperhatikan, kesejahteraannya berkurang, dan munculnya beberapa penyakit

pada lanjut usia yang dapat menyebabkan produktivitas menurun sehingga dapat mempengaruhi kehidupan dan kualitas hidup lanjut usia itu sendiri. Fungsi dan aktivitas individu yang biasanya dilakukan tanpa bantuan orang lain juga dapat dikatakan sebagai *activity daily living* (Prihati, 2017)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget, Kemandirian pada lansia memiliki kecenderungan yang rendah. Hal tersebut diperkuat dengan didapatnya data dari wawancara dan observasi terhadap 15 lansia. Terdapat 10 lansia (67%) membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan aktivitas seperti naik/turun tangga, mandi, makan/minum, bergerak (dari tempat tidur ke kursi dan kembali lagi), penggunaan toilet, dan aktivitas lainnya. Hasil wawancara terhadap 10 lansia mengatakan bahwa mereka tidak yakin untuk melakukan aktivitas karena sudah tua renta dan takut jatuh saat melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan 5 lansia (33%) tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti naik/turun tangga, mandi, makan/minum, bergerak (dari tempat tidur ke kursi dan kembali lagi), penggunaan toilet dan aktivitas lainnya.

Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. (Suhartini, 2016) dalam penelitiannya menyatakan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia yaitu kondisi kesehatan, kondisi sosial, dukungan keluarga dan kondisi ekonomi. Lansia dapat mandiri jika kondisi kesehatannya dalam keadaan baik. Secara sosial, lansia yang mandiri itu melakukan aktivitas sosial, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan mendapat

dukungan dari keluarga dan masyarakat. secara ekonomi memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

(Albert, 1997) mengatakan *self efficacy* suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. (Nuzulia, 2010) mengatakan *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas kita menyadari bahwa *self efficacy*, sangat penting dalam kehidupan manusia, karena *self efficacy* banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita, diantaranya dalam kemandirian lansia.

Agar tetap menjaga kebugaran dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari maka lansia perlu melakukan latihan fisik seperti olahraga latihan aktivitas fisik sangat penting bagi lansia untuk menjaga kesehatan, mempertahankan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup (Eka, 2018)

Untuk penurunan fungsi tubuh ada beberapa kebutuhan tubuh yang harus terpenuhi antara lain kebutuhan akan makan bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan social seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usai, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, berbagi

pengalaman,memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik,begitu juga dengan kebutuhan aktivitas fisik yang harus terpenuhi lanjut usia (Surti, 2017)

Berdasarkan informasi di atas,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *self efficacy* dengan kemandirian pada lansia “.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kemandirian lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut Adakah hubungan *self efficacy* dengan kemandirian pada lansia yang tinggal di Desa Kertasada kecamatan kalianget.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kemandirian pada lansia yang tinggal di Desa Kertasada kecamatan Kalianget.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self efficacy* pada lansia yang tinggal di Desa Kertasada kecamatan Kalianget
2. Mengidentifikasi kemandirian pada lansia di Desa Kertasada di kecamatan Kalianget
3. Menganalisi hubungan *self efficacy* dengan kemandirian lansia di Desa Kertasada kecamatan Kalianget

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dengan menggali lebih terkait dengan hubungal *self efficacy* dengan kemandirian lansia yang tinggal di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget.

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini di harapkan dapat memberikan sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang indicator lainnya dalam *self efficacy* dengan kemandirian lansia.

3. Bagi Responden

Bagi lanjut usia,peneliti ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya lanjut usia memiliki *self efficacy* yang tinggi untuk meraih kesejahteraan maupun kepuasan dalam hidupnya